

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia saat ini sangat membutuhkan sistem pendidikan yang beda dari sebelumnya karena masyarakat yang berkualitas merupakan rakyat yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, untuk mewujudkan sumber daya manusia harus menyajikan perubahan terutama dalam aspek pendidikan di Indonesia salah satunya dengan menerapkan kurikulum sekolah penggerak supaya pembelajaran yang dilaksanakan dapat mencetak peserta didik yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Fauziah F.F, 2021).

Kurikulum merupakan perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh lembaga penyelenggara pendidikan yang terdiri dari rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik pada suatu periode jenjang pendidikan, kurikulum tidak hanya tentang bagaimana penerapan buku ajar, tetapi juga bagaimana arah tujuan pendidikan yang diharapkan dapat mencapai kurikulum yang digunakan. Terdapat beberapa para ahli dalam bidang pendidikan yang menguraikan arti dari kurikulum dengan pandangan dan konsep yang berbeda.

Menurut Ro'yatunnisa (2013:3), kurikulum dan pembelajaran adalah dua hal yang erat dan tidak bisa dipisahkan. Kurikulum sebagai suatu program atau rencana maka ia menjadi tidak bermakna apabila tidak diimplementasikan dalam pembelajaran. Sedangkan, pembelajaran tidak berjalan dengan efektif jika kurikulum tidak ada sebagai pegangan atau panduan. Dalam pengembangan kurikulum tidak mudah serta hal yang sederhana sebagaimana yang bisa dibayangkan. Pada pengimplementasian serta pengembangan komponennya, kurikulum harus diperhatikan bagaimana tujuannya, komponennya, evaluasinya dan sebagainya. Menurut Nasution (2008) kurikulum diartikan sebagai rancangan yang tersusun agar dapat melancarkan proses kegiatan belajar mengajar dalam pantauan sekolah atau lembaga pendidikan.

Saat terjadi perubahan pada kurikulum, maka terdapat pro dan kontra. Hal ini merupakan kejadian yang wajar ditengah kekhawatiran pada dunia pendidikan. Perubahan yang terjadi selalu ada tantangan dalam penerapannya, dengan adanya pengembangan dan pembaharuan kurikulum merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam segala halnya (Samsudi, 2009).

Di Indonesia, penerapan kurikulum telah mengalami banyak perubahan hingga saat ini. Sejak 2019, mulai diterapkannya kurikulum berbasis tiga aspek penilaian yang terdiri dari aspek pengetahuan, aspek keterampilan dan aspek sikap, kurikulum tersebut ialah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 tersebut menuai adanya pro dan kontra sehingga implementasian tersebut menimbulkan beberapa permasalahan. Salah satunya adalah terkait tiga aspek penilaian, dimana kurikulum 2013 lebih fokus pada proses siswa itu sendiri, bagaimana mereka mampu meningkatkan dan menjaga keseimbangan antara *attitude*, *skill* maupun *knowledge* yang mereka miliki. Sehingga hal tersebut menjadi suatu permasalahan yang cukup rumit dalam suatu penerapan kurikulum.

Disebabkan adanya permasalahan tersebut, muncullah kurikulum baru Dimana kurikulum ini dianggap sebagai penyempurna dari kurikulum sebelumnya. "Kurikulum Sekolah Penggerak" ialah kurikulum baru tersebut. Fokus kurikulum sekolah penggerak adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik bukan proses yang dijalani oleh peserta didik tersebut. Sebab adanya capaian pembelajaran dalam kurikulum sekolah penggerak ini, maka kurikulum ini memiliki dampak terhadap motivasi belajar pada peserta didik karena perolehan hasil belajar dari kurikulum ini didasarkan pada makna "Profil Pelajar Pancasila".

Profil Pelajar Pancasila ini memiliki enam ciri utama yaitu; (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, (2) berkebinekaan global, (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, (6) kreatif. Hal ini sesuai dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.

Program Sekolah Penggerak berusaha untuk mendorong satuan Pendidikan melakukan transformasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran disekolah. Hal ini membuktikan kesungguhan pemerintah untuk bisa melaksanakan tanggung jawab dalam memberikan hak dan pemeranan Pendidikan kepada seluruh warga negara. Sebab itu, segala bentuk peraturan menjadi indicator penting demi terlaksananya pendidikan yang bermutu dan pendidikan yang berkualitas agar dapat menciptakan generasi penerus yang dapat membangun Indonesia lebih baik kedepannya. Sebagai salah satu program terbaru dari Kemendikbud ialah sekolah penggerak yang diharapkan dapat mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui Pelajar Pancasila (Syafi'i F.F, 2022).

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia kata motivasi yang berarti "dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu atau upaya yang dapat menyebabkan seseorang berinisiatif melakukan sesuatu karena ingin mencapai sebuah tujuan yang diinginkannya atau mendapat kepuasan dari hasil perbuatannya." (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2012: 765).

Menurut Mc. Donald, dalam Sardiman (2011) motivasi adalah perubahan yang tampak pada diri seseorang yang ditandai dengan adanya sebuah "*feeling*" didahului dengan tanggapan terhadap adanya sebuah tujuan atau arah. Dari pengertian yang disampaikan oleh Mc. Donald ini terdapat tiga point penting yaitu; (1) motivasi diawali dengan adanya perubahan pada diri seseorang, (2) terdapat tanda adanya rasa dan afeksi pada diri setiap individu, (3) motivasi akan muncul saat dipicu karena adanya tujuan yang ingin dicapai.

Dari beberapa pengertian motivasi dalam pembelajaran itu menghasilkan definisi motivasi yang banyak pula. Pada intinya motivasi dapat disimpulkan sebagai berikut; (1) suatu dorongan yang muncul pada seseorang baik secara sadar maupun tidak untuk melakukan sebuah usaha dengan tujuan

tertentu; (2) berbagai upaya yang dapat memicu seseorang bergerak melakukan suatu hal untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dari hasil pra-observasi yang telah sayalakukan pada bulan November tahun 2021 di SMA Negeri 8 Pontianak diketahui bahwa sekolah tersebut menggunakan 2 (dua) jenis kurikulum yang berbeda, yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Sekolah Penggerak. Kurikulum Sekolah Penggerak ini diterapkan pada kelas 10 (Sepuluh), sedangkan Kurikulum 2013 diterapkan pada kelas 11 (sebelas) dan 12 (duabelas) dikarenakan melanjutkan kurikulum yang telah diterima siswa di kelas sebelumnya. Dengan adanya kurikulum sekolah penggerak maka guru diwajibkan mampu untuk menyelenggarakan pembelajaran yang bermutu, yang dapat menghasilkan generasi yang terdidik, generasi yang mampu bersaing secara global dan memiliki moral yang baik.

Kurikulum sekolah penggerak ini tentu saja berbeda dengan kurikulum sebelumnya, oleh karena itu, sebelum sekolah menerapkan kurikulum ini maka guru mengikuti pelatihan terlebih dahulu untuk mempelajari modul pembelajaran dan capaian pembelajaran apa yang harus bisa dicapai oleh para siswa. Sebagai guru juga harus mampu membawa perubahan yang baik terutama dalam hal meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Ketercapaian tujuan pembelajaran juga dipengaruhi oleh tema kurikulum ini yakni "Profil Pelajar Pancasila", ini mempengaruhi motivasi belajar siswa karena peserta didik secara tidak langsung harus bisa meningkatkan motivasi dalam dirinya agar bisa mencapai tujuan dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Fauziyah F.F yang berjudul "Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak Terhadap Motivasi Peserta Didik".

Dengan adanya kurikulum sekolah penggerak diharapkan dapat memicu motivasi belajar peserta didik untuk meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran melalui proses diskusi, serta guru juga dapat beradaptasi dengan perubahan kurikulum seperti lebih memahami alur dari capaian pembelajaran dan modul pembelajaran tersebut. Selain itu, juga bisa menjadi contoh kepada sekolah lain untuk bisa menerapkan kurikulum sekolah penggerak.

B. Fokus dan Sub Fokus

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas maka dapat diketahui focus penelitian yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana hambatan guru SMA Negeri 8 Pontianak dalam melaksanakan kurikulum sekolah penggerak terhadap motivasi peserta didik?
2. Bagaimana solusi yang dilakukan guru SMA Negeri 8 Pontianak untuk mengatasi hambatan dalam melaksanakan kurikulum sekolah penggerak terhadap motivasi peserta didik?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka yang akan menjadi tujuan penelitian ini ialah:

1. Mendeskripsikan hambatan yang dihadapi guru SMA Negeri 8 Pontianak dalam melaksanakan kurikulum sekolah penggerak terhadap motivasi peserta didik.
2. Mendeskripsikan solusi yang dilakukan guru SMA Negeri 8 Pontianak untuk mengatasi hambatan dalam melaksanakan kurikulum sekolah penggerak terhadap motivasi peserta didik.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat membawa wawasan dan ilmu pengetahuan kepada para pembaca mengenai dampaknya implementasi kurikulum sekolah penggerak terhadap motivasi peserta didik di SMA Negeri 8 Pontianak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai dampak implementasi kurikulum sekolah penggerak terhadap motivasi peserta didik di SMA Negeri 8 Pontianak.

b. Bagi peserta didik

Diharapkan dapat mendorong motivasi peserta didik dalam mencapai tujuan dari kurikulum sekolah penggerak.

c. Bagi guru dan kepala sekolah

Dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan semangat guru dalam melaksanakan kurikulum sekolah penggerak dan mencapai tujuan pendidikan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dengan adanya fokus dan sub focus penelitian yang akan diteliti maka terdapat batasan tentang data atau informasi yang bisa dicari dalam penelitian kualitatif. Sebab itu terdapat beberapa definisi konseptual mengenai fokus dan sub focus terkait tentang implementasi, kurikulum sekolah penggerak dan motivasi peserta didik.

1. Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi ialah pelaksanaan atau penerapan. Implementasi ialah kegiatan yang dilakukan dengan perencanaan dan mengarah kepada aturan tertentu untuk mencapai tujuan suatu kegiatan. Intinya, implementasi dapat dilakukan bila sudah terdapat rencana atau konsep yang hendak dilakukan. Implementasi kurikulum dalam istilah pembelajaran lebih dikenal sebagai kurikulum yang tertulis (*written curriculum*). Implementasi kurikulum ialah interaksi yang terjadi antara guru yang berperan sebagai pengembangan kurikulum dan peserta didik sebagai subjek dalam proses belajar.

2. Kurikulum Sekolah Penggerak

Kurikulum sekolah penggerak adalah program Merdeka Belajar yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yaitu Nadiem Makarim pada 1 Februari 2021. Program sekolah penggerak ini bertujuan untuk mendorong proses perubahan satuan pendidikan agar dapat meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik secara holistic baik dari aspek kompetensi kognitif atau pun non-kognitif (karakter) untuk mewujudkan profil pelajar pancasila.

3. Motivasi

Motivasi merupakan keinginan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Dalam pendidikan, motivasi dan belajar adalah dua komponen yang memiliki ikatan erat dan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Motivasi yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik memiliki peran yang cukup signifikan. Motivasi tak hanya dapat meningkatkan aktifitas dan inisiatif peserta didik dapat juga memberikan arah dan memiliki ketekunan pada peserta didik saat mengikuti kegiatan belajar. Motivasi belajar diciptakan sendiri oleh kegigihan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hal itu karena amotivasi dalam belajar dapat mengembangkan peserta didik untuk lebih konsisten dalam kegiatan belajar sehingga indicator pembelajaran yang telah ditargetkan bisa terpenuhi.